J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pendidikan Anak di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

Asriadi Arifin[1*]
Mujahidin[2]
Muh. Sabil[3]
Yuliyani[4]
Fuji Yama[5]
Yusril Nasri[6]
Yusriana[7]
Selvi[8]
Rizal Bahari[9]
Muhammad Fajar Fadillah[10]
Muh. Farhan Hafiz[11]

[1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang, Indonesia

asriadiarifin07@gmail.com [1*)]

Kata Kunci: *[Parenting, Peran Orang Tua, Perkembangan Emosional, Hubungan Orang Tua-Anak]*

Abstrak: Pendidikan adalah hak dasar yang dimiliki setiap anak dan memainkan peran krusial dalam pembangunan sumber daya manusia, karena dapat membentuk kualitas hidup individu serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Namun, di sejumlah daerah, terutama di wilayah pedesaan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak masih rendah, sehingga banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan rendahnya partisipasi anak-anak dalam pendidikan formal, yang berdampak pada kualitas pendidikan yang mereka terima dan berisiko menghambat masa depan mereka. Jika hal ini terus berlanjut, maka potensi generasi muda yang seharusnya bisa berkembang dan berkontribusi pada kemajuan bangsa akan terhambat. Metode yang digunakan dalam program kerja Seminar Parenting ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasi menunjukkan bahwa Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan emosional anak. Seminar ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pola asuh yang baik, terutama dalam membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan anak.

Published by:

Copyright © 2025 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang memiliki dampak jangka panjang bagi pembangunan sumber daya manusia (Purwananti, Y. S., 2016). Namun, di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak masih tergolong rendah (Salmiah, N. S. 2016). Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi anak dalam pendidikan formal, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pendidikan dan masa depan anak-anak tersebut.

Di Desa Lise, Kabupaten Sidenreng Rappang, banyak anak-anak yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses pendidikan yang layak. Beberapa di antaranya disebabkan oleh faktor ekonomi, budaya, dan minimnya pemahaman masyarakat mengenai dampak jangka panjang dari pendidikan. Kondisi ini sering kali mengakibatkan anak-anak di desa tersebut terpaksa bekerja atau membantu orang tua, sehingga mengesampingkan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang memadai.

Pendidikan di tingkat dasar seharusnya menjadi prioritas utama dalam setiap keluarga, karena ini adalah fondasi dari pembentukan karakter dan kemampuan intelektual anak (Pradana, A. A., 2021. Namun, kesadaran mengenai hal ini masih kurang di kalangan sebagian besar masyarakat Desa Lise. Beberapa orang tua masih melihat pendidikan sebagai kewajiban yang kurang mendesak dibandingkan dengan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain itu, faktor budaya juga memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak. Di beberapa masyarakat pedesaan, ada anggapan bahwa anak-anak, terutama yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, lebih baik langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan, ditambah lagi dengan adanya faktor dana yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan (Abdullah, I., & Gani, M. I. A., 2022). Hal ini menciptakan tantangan besar bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menciptakan perubahan paradigma di kalangan orang tua.

Minimnya informasi tentang pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu hambatan yang signifikan. Tidak semua orang tua di Desa Lise memiliki akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang hak anak untuk mendapatkan pendidikan. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari bahwa pendidikan anak-anak mereka tidak hanya akan menguntungkan individu tersebut, tetapi juga akan berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Pemerintah setempat dan berbagai organisasi sosial telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak (Al Khusaeri, U. F., Ulya, R. U., & Hafidhah, R. A., 2023), namun tantangan dalam hal akses informasi dan perubahan pola pikir masyarakat masih besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengedukasi masyarakat, misalnya melalui program penyuluhan, pelatihan bagi orang tua, dan peningkatan fasilitas pendidikan yang lebih terjangkau di Desa Lise.

Dalam konteks ini, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pendidikan anak di Desa Lise, Kabupaten Sidenreng Rappang sangatlah penting. Hal ini tidak hanya akan membantu mengurangi angka putus sekolah, tetapi juga membuka peluang bagi anak-anak untuk meraih masa depan yang lebih baik. Upaya bersama antara pemerintah,

lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak sebagai prioritas utama dalam keluarga dan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program kerja Seminar Parenting ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Dini, J. P. A. U., 2021). Diantaranya meliputi :

1. Perencanaan
   Tahap perencanaan meliputi: Identifikasi Masalah, Penyusunan Materi, Koordinasi dengan Pihak Terkait, dan Penyebaran Informasi.
2. Pelaksanaan
   Seminar parenting dilaksanakan di Aula Kantor Desa dengan metode sebagai berikut: (1) Metode Ceramah, (2) Diskusi Interaktif, (3) Studi Kasus, (4) Pre-test dan post-test.
3. Evaluasi

   Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan seminar melalui beberapa indikator berikut: (1) Perbandingan Hasil Pre-test dan post-test, (2) Observasi dan Wawancara Singkat, (3) Dokumentasi Kegiatan, (4) Umpan Balik dari Peserta.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan emosional anak merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak yang mempengaruhi kepribadian dan kesejahteraan psikologis mereka di masa depan. Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kecerdasan emosional anak melalui pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Namun, dalam realitasnya, masih banyak orang tua yang belum memahami secara mendalam bagaimana cara yang tepat dalam mendidik dan membangun kedekatan emosional dengan anak.

Desa Lise, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan nelayan. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sering kali menyebabkan kurangnya waktu berkualitas dengan anak, sehingga hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam perkembangan emosional anak serta strategi yang dapat diterapkan untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan mereka.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menginisiasi program kerja berupa Seminar Parenting dengan tema "Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan & Perkembangan Emosional Anak serta Strategi & Teknik Orang Tua dalam Membangun Hubungan yang Kuat dengan Anak". Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta keterampilan praktis kepada para orang tua dalam membangun hubungan yang sehat dan positif dengan anak-anak mereka.

Seminar parenting dengan tema "Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan & Perkembangan Emosional Anak serta Strategi & Teknik Orang Tua dalam Membangun Hubungan yang Kuat dengan Anak" merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Lise, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten

Sidenreng Rappang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan emosional anak serta membekali mereka dengan strategi dan teknik yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan anak.

Seminar Parenting yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN IAI DDI Sidenreng Rappang Angkatan 28 di Desa Lise dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan emosional anak serta membekali mereka dengan strategi dan teknik yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan anak.

Seminar ini menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang melibatkan pemateri yang ahli di bidang parenting. Sebelum dan sesudah seminar, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui kuesioner untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya peran orang tua dalam perkembangan emosional anak, serta meningkatnya kesadaran akan strategi komunikasi yang lebih baik dalam membangun hubungan yang kuat dengan anak.

Dalam kehidupan keluarga, orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan perkembangan emosional anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak sangat penting untuk mendukung pertumbuhan psikologis yang stabil. Peran orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan emosional anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan kesejahteraan psikologis mereka.

Berdasarkan hasil seminar parenting yang telah dilaksanakan di Desa Lise, ditemukan bahwa banyak orang tua masih belum sepenuhnya memahami bagaimana pola asuh yang tepat dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Kesadaran ini menjadi penting karena perkembangan emosional yang sehat pada anak berkontribusi pada kemampuan mereka dalam mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang baik, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Melalui seminar ini, peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam membangun hubungan yang erat dengan anak. Pemateri menjelaskan bahwa komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang menjadi kunci utama dalam membentuk kepribadian anak yang stabil secara emosional. Orang tua yang aktif berinteraksi dengan anak melalui diskusi, mendengarkan keluh kesah mereka, serta memberikan dukungan emosional yang konsisten, terbukti dapat membangun kepercayaan dan rasa aman pada anak.

Selain itu, seminar ini menyoroti berbagai strategi yang dapat diterapkan orang tua dalam membangun hubungan yang lebih kuat dengan anak. Salah satu teknik yang diperkenalkan adalah active listening, yaitu mendengarkan anak dengan penuh perhatian tanpa menghakimi. Teknik ini memungkinkan anak untuk merasa dihargai dan dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Selain itu, pemateri juga menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan dan batasan dalam keluarga agar anak dapat memahami nilai-nilai yang diajarkan secara lebih efektif.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep parenting yang lebih baik. Sebelum seminar, banyak orang tua yang menganggap bahwa disiplin hanya bisa diterapkan melalui hukuman fisik atau larangan keras. Namun, setelah sesi diskusi dan pembelajaran,

mereka mulai memahami bahwa disiplin yang efektif justru dibangun melalui pendekatan yang lebih positif, seperti pemberian penghargaan atas perilaku baik dan konsekuensi logis untuk tindakan yang kurang tepat.

Umpan balik dari peserta juga menunjukkan bahwa seminar ini memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua yang merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam mendidik anak setelah memahami bahwa emosi anak harus dihargai dan dipandu dengan bijak. Mereka juga mengakui bahwa pola asuh yang lebih lembut dan penuh kasih tidak berarti kurangnya kedisiplinan, melainkan sebuah metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dan mandiri.

Selain dampak langsung bagi para orang tua, seminar ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Lise secara umum. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pola asuh yang lebih baik, diharapkan terjadi perubahan dalam pola komunikasi dalam keluarga yang dapat mendukung terciptanya lingkungan sosial yang lebih harmonis. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak akan berdampak pada pembentukan generasi muda yang lebih stabil secara emosional, percaya diri, serta memiliki empati yang tinggi dalam kehidupan sosial mereka.

Melalui pendekatan yang berbasis komunikasi yang positif, konsistensi dalam pola asuh, serta penerapan teknik mendengarkan yang efektif, diharapkan para orang tua dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan anak-anak mereka. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pendidikan emosional dalam keluarga.

Kesimpulan

Seminar ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pola asuh yang baik, terutama dalam membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan anak. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat membantu anak mengelola emosinya dengan lebih baik serta membangun rasa percaya diri yang positif.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan adanya program lanjutan seperti sesi konsultasi parenting atau kelas diskusi rutin bagi orang tua. Program semacam ini dapat membantu memperkuat pemahaman mereka dan memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik. Dengan adanya upaya berkelanjutan, diharapkan keluarga di Desa Lise dapat semakin memahami pentingnya hubungan emosional dalam tumbuh kembang anak dan menerapkan pola asuh yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

Abdullah, I., & Gani, M. I. A. (2022). Analisis faktor penyebab kurangnya minat remaja terhadap pendidikan perguruan tinggi. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 128-137.

Al Khusaeri, U. F., Ulya, R. U., & Hafidhah, R. A. (2023). Strategi komunikasi Karang Taruna Kota Surabaya dalam Program Perlindungan Perempuan dan Anak. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 1557-1570).

Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. Journal of Early Adolescence, 11(1), 56-95.

Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1566-1576.

Goleman, D. (1996). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. Bantam Books.

Hurlock, E. B. (2001). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). Human Development. McGraw-Hill.

Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education, 3(1), 78-93.

Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. In Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education) (pp. 220-229).

Salmiah, N. S. (2016). Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA), 4(1), 1-10.

Santrock, J. W. (2011). Life-Span Development (13th ed.). McGraw-Hill.

Schaefer, E. S. (1997). Parenting and Child Behavior Problems: A Meta-analysis. Psychological Bulletin, 122(3), 356-366.